

## **HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SEJARAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMA SANTO MIKAEL SLEMAN YOGYAKARTA**

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Minat belajar sejarah siswa SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta, 2) Prestasi belajar sejarah siswa SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta, dan 3) Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta.

Populasi dan Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta dengan jumlah 30 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi 1) Analisis statistik deskripsi dan 2) Uji hipotesis menggunakan uji statistik korelasi *produc moment*.

Kesimpulan hasil penelitian adalah 1) Minat belajar sejumlah siswa kelas kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta dalam kategori tinggi ( $X = 75,77 \div 2$ ) Prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta menunjukkan kecenderungan sedang ( $Y = 75,50$ ) ; dan 3) Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar Sejarah dengan prestasi belajar Sejarah siswa SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta. Hasil uji korelasi parsial siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa minat belajar Sejarah mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar Sejarah kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta.

**Kata Kunci : Minat Belajar, Prestasi Belajar Sejarah**

### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to know 1) Interest in learning history of high school students of St. Mikael Sleman Yogyakarta, 2) achievement of learning history of high school students of St. Mikael Sleman Yogyakarta, and 3) The relationship between interest in learning with learning achievement history of high school students of St. Mikael Sleman Yogyakarta.

Population and Samples of this study are all students of class XI IPS Program SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta with the number of 30 students. Data collection in the study using questionnaires and documentation. Data analysis techniques in this study include 1) Statistical analysis description and 2) Test the hypothesis using statistical test correlation *produc moment*.

The conclusion of research result are 1) Interest in learning a number of students of class XI IPS High School SMA Mikael Sleman Yogyakarta in high category ( $X = 75,77$ ; 2) Student achievement History class XI IPS High School SMA Mikael Sleman Yogyakarta showed moderate tendency ( $Y = 75.50$ ); And 3) There is a significant relationship between interest in learning History with learning achievement History of high school students of St. Mikael Sleman Yogyakarta. The result of the partial correlation test of the students as a whole indicates that interest in history learning has a positive relationship with the achievement of learning History class XI IPS High School SMA Mikael Sleman Yogyakarta.

**Keywords: Interest Learning, Learning Achievement History**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Pendidikan merupakan sarana bagi manusia dalam upaya mengembangkan kompetensi yang dimiliki dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan, utamanya pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang menjadi target pemerintah dalam program wajib belajar.

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal itu diperkuat dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sistem pendidikan di Indonesia semakin lama semakin tertinggal dengan bangsa lain. Mulai dari buruknya kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, rendahnya sarana fisik, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya keterampilan siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, rendahnya motivasi dan bimbingan belajar orang tua dan mahal biaya pendidikan.

Menurut Uno (2011: 3), pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan semula dari pembelajaran. Seorang pendidik secara sengaja harus melakukan kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara mengorganisasi, merencanakan, dan menciptakan sistem lingkungan pembelajaran dengan berbagai metode dan metode sehingga siswa mampu melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta tujuan semula dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Implementasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat (2) menegaskan bahwa kewajiban guru adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dinamis dan interaktif yang mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan serta membawa nama baik lembaga, profesi dan berkedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Berkaitan dengan hal tersebut maka guru dan sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang penting dalam mempersiapkan penyelenggaraan pendidikan, yang bersifat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) bagi peserta didik. SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta melalui visi dan misinya sebagai penyelenggara pendidikan bertujuan menghasilkan sumber daya manusia unggul dalam keterampilan, berperilaku yang sehat berbudaya lingkungan serta berwawasan nasional.

Pembelajaran Sejarah di kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta saat ini berlangsung kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu guru, diperoleh bahwa agar mutu yang dikembangkan tetap baik, maka perlu didukung fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar masing-masing siswa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya minat belajar dan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu kebutuhan yang dimiliki oleh siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta dalam pelajaran Sejarah.

Hasil observasi menunjukkan proses pembelajaran khususnya Sejarah di SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta masih rendah. Keadaan ini kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara optimal dengan siswa lain dan guru dalam belajar yang menjadikan siswa kurang aktif. Selain itu, siswa kurang memiliki minat belajar Sejarah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa di dalam kelas.

Untuk itu, diperlukan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Sejarah, baik oleh guru maupun semua pihak yang terkait langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Minat belajar berpengaruh pada hasil

belajar. Jika minat belajar tinggi, hasilnya akan lebih baik. Menurut Djaali (2009: 121) minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Jika seseorang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan, orang itu tidak akan berhasil dengan baik dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang berminat mengerjakan sesuatu, hasil pekerjaannya akan memuaskan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, dalam hal ini Depdiknas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Sejarah dan minat belajar Sejarah di semua jenjang pendidikan. Antara lain, memperbaiki kurikulum, pengadaan buku-buku pelajaran, penataan guru dan kepala sekolah, pengadaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Prestasi belajar pelajaran Sejarah tersebut masih sangat kurang untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini terjadi disebabkan adanya beberapa faktor yang berada di luar maupun di dalam diri siswa diantaranya minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditafsirkan prestasi belajar dapat dipengaruhi minat belajar masing-masing siswa. Siswa yang minat belajarnya kurang cenderung akan cepat bosan dan merasa malas mengikuti proses pembelajaran. Salah satu bukti adalah masih banyaknya siswa yang membolos, selain itu masih banyak pula siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dari gurunya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa diperoleh bahwa minat belajar masing-masing siswa berbeda-beda. Ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang tidak memiliki buku-buku penunjang pelajaran Sejarah. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditafsirkan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang minat belajarnya lebih baik, prestasi belajarnya cenderung lebih baik pula. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki minat belajar, prestasi belajarnya cenderung kurang maksimal. Terbukti dari beberapa siswa yang minat belajarnya kurang cenderung lebih suka bermain, sebaliknya siswa yang minat belajarnya baik cenderung lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Minat Belajar Sejarah dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta".

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Minat**

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2009: 121). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow (dalam Djaali, 2009: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

### **2. Belajar**

Menurut Winkel, (1999: 53) (Purwanto, 2014: 39) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga, perubahan itu mempunyai sifat relatif konstan dan berbekas. Senada dengan hal tersebut, Thorndike (Budiningsih, 2012:

21) berpendapat bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian peneliti adalah kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaannya selama empat bulan yaitu mulai bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2017.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:96), Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh, terdapat variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas, yaitu: Minat Belajar Sejarah (X)
2. Variabel terikat, yaitu: Prestasi Belajar (Y)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta dengan jumlah 30 siswa. Karena subyek dalam penelitian ini kurang dari 100 maka populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta. Karena penelitian ini mempunyai populasi yang sedikit maka peneliti tidak perlu menggunakan sampel sehingga semua yang ada dalam populasi dijadikan sebagai responden.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kuesioner (angket)

Analisis data digunakan dengan cara mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yaitu minat belajar Sejarah dan prestasi belajar Sejarah. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan skor observasi dan skor ideal yang meliputi skor maksimum, skor minimum, mean, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan sederhana sehingga uji hipotesis akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta. Hipotesis diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi berganda.

Nilai R berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa secara simultan (bersama-sama). Dari hasil perhitungan, didapat nilai  $R = 0,285 > r_{\text{tabel}} = 0,081$ , artinya minat belajar mempunyai hubungan secara simultan (bersama-sama) dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber Varian	Db	JK	RJK	F
Regresi (reg)	1	282,519	282,519	2,482
Residu (res)	28	3186,848	113,816	
Total	29	3469,367		

Keterangan :

- db = derajat kebebasan
- JK = jumlah kuadrat
- RJK = rata-rata jumlah kuadrat
- F = F regresi

Nilai F regresi adalah sebesar 2,482, sedangkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan ( $db_1 = 2$ ,  $db_2 = 29$  dan  $\alpha = 5\%$ ) adalah 2,54. Jadi diperoleh  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut berarti ada hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini disajikan pembahasan terhadap hasil-hasil analisis yang telah dilaporkan.

#### 1. Secara deskriptif dibahas kecenderungan masing-masing variabel

##### a. Kecenderungan Minat Belajar

Minat belajar sejumlah siswa kelas kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta menunjukkan kecenderungan tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh harga rata-rata (*Means*) = 75,77. Harga tersebut berada pada kategori sangat tinggi pada interval 61,75 ke atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta adalah sangat tinggi.

Minat belajar yang baik akan menentukan prestasi belajar yang diharapkan. Walaupun kenyataannya siswa memiliki minat belajar yang berbeda, namun tujuannya sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini dikarenakan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar.

##### b. Prestasi Belajar Sejarah Kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta

Prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta menunjukkan kecenderungan tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh harga rata-rata (*Means*) = 75,50. Harga tersebut berada pada kategori sedang pada interval 74,25 sampai 80,75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta memiliki kecenderungan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Sejarah kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta tergolong sedang.

Seorang yang ingin mencapai prestasi harus belajar dengan giat dan seoptimal mungkin, kalau belajarnya baik/tinggi, diharapkan prestasi belajar juga akan baik pula. Tetapi bila belajarnya rendah maka prestasi akan rendah pula.

#### 2. Secara korelasional, penelitian ini menemukan bahwa:

Hasil uji korelasi parsial menunjukkan bahwa minat belajar Sejarah mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar Sejarah kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan prestasi belajar melalui aktivitas belajar, baik di sekolah dan di rumah. Dalam kegiatan belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Minat belajar mampu memberikan vasilitas anak dalam belajar maupun dalam pembelajaran. Adanya minat belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran akan membuat anak lebih bersemangat dalam belajarnya, karena anak akan tahu bahwa minat belajar yang terpenuhi sangat penting bagi dirinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat diarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara Deskriptif
  - a. Minat belajar siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta memiliki kecenderungan sangat tinggi dengan rata-rata (*Means*) = 75,77. Harga tersebut berada pada kategori sangat tinggi pada interval 61,75 ke atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta adalah sangat tinggi. Minat belajar yang baik akan menentukan prestasi belajar yang diharapkan.
  - b. Prestasi belajar siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta memiliki kecenderungan sedang dengan nilai rata-rata (*Means*) = 75,50. Harga tersebut berada pada kategori sedang pada interval 74,25 sampai 80,75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta memiliki kecenderungan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup baik dalam menerima materi-materi yang diberikan oleh guru dan menyelesaikan soal-soal, sehingga nilainya cukup baik.
2. Secara Korelasional

Minat belajar Sejarah mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar Sejarah kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta dengan nilai  $R = 0,285 > r_{\text{tabel}} = 0,081$ , artinya minat belajar mempunyai hubungan secara simultan (bersama-sama) dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program IPS SMA Santo Mikael Sleman Yogyakarta.

### **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru
  - a. Guru perlu meningkatkan peranannya sebagai pengajar dan meningkatkan kualitasnya dalam mengajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
  - b. Guru diharapkan untuk selalu membina dan mengarahkan segala tingkah laku siswa untuk melakukan hal-hal yang benar/baik.
2. Siswa
  - a. Siswa perlu memanfaatkan lingkungan belajar secara bervariasi untuk mendukung pencapaian prestasi yang lebih baik.
  - b. Siswa perlu memiliki minat belajar yang tinggi dengan memanfaatkan secara optimal sumber belajar di sekolah, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif.
3. Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel lain yang diduga mempunyai hubungan dengan prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, Asri C. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwodarminta, W.J.S.. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.